

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, peneliti menetapkan metode penelitian dalam bentuk deskriptif analisis isi. Tujuan dari analisis isi kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis komunikasi tersirat yang terkandung dalam pesan-pesan tersirat yang terkandung dalam suatu objek.

Analisis isi kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan spesifik mengenai konsekuensi konten media informasi, yang memungkinkan untuk merangkum situasi dan realitas sosial yang berlaku ketika memproduksi informasi berita. Penggunaan penelitian kualitatif analisis isi ini menekankan pada simbol dan tanda melalui platform yang terkandung dalam komunikasi mengenai hubungan sosial dan peneliti menganalisis dan membaca tanda yang ada pada di analisis isi. (Mahmud, 2018)

3.1 Paradigma Penelitian

Membentuk dalam satu pandangan tertentu merupakan paradigma sebagai mana cara pandang dalam hal atau peristiwa tertentu. Paradigma dalam penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini mengedepankan pemahaman yang dibangun tentang dunia sosial dan dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat, (Denzin, 2018). Paradigma konstruktivisme diterapkan peneliti untuk mengamati dan menganalisa pesan dalam berbagai konteks, serta mengkaji realitas yang ada melalui

analisis isi dan metode penyampaiannya, serta merangkum dalam enam prinsip atau konsep isi: ide dari akun Instagram @folkative untuk memahami ciri-ciri konten.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk memproses penelitian yang dapat ditunjukkan melalui deskripsi dan analisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, dan kesimpulan baik individu maupun kelompok disebut pendekatan kualitatif.

Observasi langsung dalam penelitian berarti mengamati secara langsung subjek akun Instagram, sehingga peneliti menggunakan metode analisis dalam melakukan penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data secara rinci. Para peneliti menganalisis dan mengumpulkan data yang diperoleh serta menganalisis dan mengamati isi pesan Instagram @folkative.

3.3 Tipe Dan Dasar Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Peneliti memanfaatkan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang dihadapi oleh subjek penelitian atau untuk memberikan gambaran rinci tentang objek penelitian yang diteliti.

Menurut Eriyanto, analisis deskriptif menekankan kepada analisis isi dengan arah atau tujuan menarasikan suatu catatan atau teks tertentu secara rinci, (Eriyanto, 2011). Analisis isi digunakan untuk tujuan deskriptif saja, menggambarkan aspek dan

karakteristik pesan. Tipe penelitian ini menggunakan sudut pandang dan mengambil data apa adanya dari peneliti yang mengarah pada berpikir kritis dan tidak ada unsur memihak siapapun (Mahmud, 2018). Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti, jelaskan proses analisis dan pengumpulan data terkait teori media baru Pierre Lévy dan dua pandangan mengenai konsep konten yang disajikan dan integrasi pengikut melalui di akun Instagram @folkative.

3.3.2 Dasar Penelitian

Mengikuti jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan landasan penelitian analisis isi kualitatif. Gambarkan dan gali ciri-ciri pesan dan teks secara detail melalui dokumentasi berupa unggahan foto dan video ke akun Instagram @Folkative. Menurut Budd, analisis dan pengolahan pesan memerlukan penyelidikan terstruktur atau terstruktur melalui analisis isi (Budd, 1967). Penelitian analisis isi kualitatif mengkaji bagaimana peneliti secara kualitatif memandang manfaat dan fungsi isi pesan yang disampaikan, tugas peneliti menafsirkan pesan tersebut, dan berperan atas analisis tanda dan simbol dalam komunikasi.

Menurut Kriyanto, analisis konten kualitatif menekankan analisis isi konten yang lebih komprehensif (mendalam) dan rinci untuk mengetahui isi atau ide konten media hingga terhubung dengan konteks sosial dan realitas pada saat pembuatan pesan. Penggunaan komunikasi di media sosial yang berupa tulisan, tanda, dan gambar membentuk sosial budaya dalam struktur masyarakat. Analisis isi kualitatif ini dikerjakan secara bersistem, tidak seketat analisis isi kuantitatif. Klasifikasi hanya

berfungsi sebagai pedoman dan memungkinkan munculnya konsep dan klasifikasi lain selama proses penelitian. (Kriyantono, 2006)

Menarik kesimpulan pada makna suatu pesan dan teks melalui prosedur yang telah diandalkan hingga bermanfaat dari Analisis isi tersebut. Penggunaan analisis isi kualitatif dapat diterapkan pada konteks yang berbeda dan valid. Pesan yang ada pada analisis isi ini tidak hanya seperti contoh narasi tulisan, tetapi meliputi “*other meaningful matter*”, produk analisis isi ini mengartikan dengan makna lain, seperti naskah, gambar, simbol/tanda, dan karya, (Krippendorff, 1991). Sisi lain, analisis konten memiliki tujuan lain seperti untuk menggambarkan karakteristik majalah pop dan dokumen lainnya.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif untuk mendokumentasikan konsep dan fitur yang terkait dengan teks, simbol, dan gambar pada akun Instagram @folkative, serta isi pesan komunikasi melalui *screen capture*.

3.4 Unit Analisis

Peneliti dapat memutuskan apa yang akan dianalisis dalam penelitiannya dengan memilih unit analisis yang akan diteliti. Unit analisis adalah segala sesuatu yang menjadi kepentingan dan pertimbangan, unit analisis membatasi batas-batasnya dan juga berfungsi untuk mengidentifikasi analisis lebih lanjut. (Krippendorff, 1991)

Satuan analisis atau unit analisis adalah satuan penelitian yang dapat memberikan informasi dan data yang dicari peneliti, tergantung pada topik penelitiannya. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis yang digunakan peneliti

adalah observasi terhadap jenis konten dan fitur di Instagram serta cara penyampaian pesan komunikasi. Penerapan pesan komunikasi Instagram sebagai media informasi digital didasarkan pada enam prinsip ide atau konten yang dijelaskan oleh Chip dan Dan Heath dalam bukunya "*Made to Stick*" dan saat ini diterapkan oleh Folkative.. Setiap postingan yang berisi nilai pesan komunikasi ditangkap di layar dan dikategorikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Tujuan penggunaan unit analisis dalam makalah ini adalah untuk menetapkan batasan penelitian yang jelas mengenai klasifikasi kategorisasi.

3.5 Struktur Kategorisasi

Kategori adalah inti dari semua alat analisis konten utama. Setiap unit analisis isi harus diberi kode. Artinya, postingan atau konten dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori, minimal satu ataupun bisa lebih dari itu. Menurut Holsti, dengan rujukan Berelson, ia membuat rancangan tipe kategorisasi yang dapat dipergunakan mengembangkan kategori identifikasi sebagai landasar dasar untuk memudahkan analisis kedepannya.

Untuk mendapatkan data yang baik dan detail, menurut Lon Safko dan David K. Brake, dapat melakukan langkah-langkah berikut untuk menganalisis data survei, termasuk mengklasifikasikan kategori berdasarkan strategi konten: .

"*The Social Media Bible*" adalah buku dari Lon Safko dan David K. Brake (John Wiley & Sons, 2009) menyebut bahwa media sosial terdapat strategi yang mendukung terbagi menjadi empat pilar. (Brake, 2009)

- a) Komunikasi

Media sosial adalah komunikasi yang ditargetkan antara pemegang akun media sosial, termasuk bisnis, komunitas, dan individu. Selain konten sebagai media penyampaian pesan, diperlukan faktor penting lain untuk menciptakan feedback dan interaksi antara penyampai dan yang dikomunikasikan, seperti komunikasi antara pengguna dan pengikut akun media sosial populer. Komunikasi ini dapat berupa balasan email, alat untuk menemukan data rinci, atau dapat berupa komentar, suka, dan fitur lainnya. Akun Instagram @Folkative digunakan sebagai sumber media informasi digital penggunaan media sosial melalui analisis konten terhadap konten yang diposting seperti feeds, story, dan reels.

b) Kolaborasi

Secara etimologis, kolaborasi berasal dari kata “co” dan “labor” yang merujuk pada perpaduan tenaga atau keterampilan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau disepakati bersama, yang mempunyai arti peningkatan. Selain itu, kata kolaborasi sering digunakan untuk menggambarkan proses penyelesaian pekerjaan lintas batas negara, departemen, hubungan, organisasi, dan bahkan negara.

Dari segi terminologi, “kolaborasi” mempunyai arti yang sangat umum dan luas serta mengacu pada adanya situasi kerja sama antara dua orang atau lebih atau organisasi yang bersama-sama

memahami permasalahan masing-masing dan berusaha menyelesaikannya bersama-sama.

Fokus dalam kolaborasi ini agar para audiens atau *follower* menjadi aktif saat berkomunikasi dengan pemilik akun media sosial. Kolaborasi dalam perusahaan atau komunitas media sosial instagram saat ini menggunakan ajakan komunitas lain secara bersamaan di suatu acara/event.

c) Edukasi

Media sosial berkaitan dengan penyampaian informasi terkini, dan dalam hal ini pendidikan juga merupakan bagian dari informasi tersebut. Dengan memberikan informasi, pengguna dapat meningkatkan minat pengikut dan menjangkau kelompok sasaran baru yang belum mengikuti akun media sosial Anda.. Oleh karena itu, perlunya akun media sosial saat ini memberikan informasi yang *up to date* dan cepat dalam mem-*publish*.

Sebagai perusahaan atau komunitas yang memiliki nilai digitalisasi dalam pengembangan konten dan konstruksi informasi melalui media sosial di Instagram, Folkative sangat terlibat dalam kegiatan media sosial yang menarik perhatian dengan menerbitkan tidak hanya postingan dari visual saja tetapi juga konten yang beragam dan menarik. ini. Sebuah desain dari Folkative untuk mengekspresikan ciri khasnya sendiri dalam strategi media sosialnya.

d) Hiburan

Jenis konten hiburan ini merupakan jenis konten yang paling digemari banyak orang. Pasalnya, konten hiburan ini berisi hiburan yang menarik dan menarik bagi pemirsanya serta memberikan kenikmatan bagi semua yang menontonnya. Contoh konten hiburan antara lain komedi, cerita lucu, meme, dan podcast komedi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Postingan Instagram Folkative menjadi sumber data penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data. Sugiyono menekankan bahwa teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Tujuan utamanya dari penelitian analisis isi konten agar data terkumpul.. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan metode yang berbeda . (Sugiyono, 2012)

Ada 2 teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1) Observasi Online

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat konten media sosial Instagram @Folkative sebagai media yang menyampaikan berita dan informasi. Hasil pengumpulan data akan tersedia dalam bentuk postingan @folkative mulai 17 November hingga 20 November 2023. Menurut Bungin, melalui media online seperti internet dan media jaringan lainnya, terdapat manfaat dari data informasi online, salah satunya menyediakan fungsi dari media online. (Bungin, 2011)

2) Dokumentasi

Dokumentasi berupa data seperti foto, studi literatur, dan majalah. Hal ini melengkapi metode sebelumnya yaitu penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Faktanya, ketika peneliti memasukkan penelitian dokumen ke dalam metode penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan data penelitian kualitatif meningkat. Tujuan peneliti dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi adalah untuk memperkaya data diberbagai elemen. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa surat, majalah, dokumen foto, website, media sosial, dan lain-lain (Nilamsari, 2014). Dokumen tersebut berupa foto, gambar, atau tangkapan layar yang diambil dari akun media sosial Instagram @folkative.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis isi konten yang menjadi bagian dari metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk membedah karakteristik konten dan menyimpulkannya. Secara garis besar, Analisis isi memanfaatkan suatu teknik analisis untuk menarik kesimpulan dari berbagai dokumen dan arsip dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis pesan dan data/informasi secara sistematis dan obyektif dalam konteksnya.

Penelitian kali ini menggunakan model analisis isi dengan teknik analisis data, (Krippendorff, 1991). Model analisis isi tersebut memuat enam komponen yaitu:

- 1) Unitizing, hal teristimewa dan menyimpulkan suatu pesan melalui analisis diverifikasi secara simple dan transparan agar memudahkan analisis sehingga penelitian ini mempunyai unit analisis seperti

mengidentifikasi judul, desain, feed, reel, caption, komentar, hashtag (#) dan arroba (@) pada konten yang diunggah ke Instagram akun @folkative.

- 2) Sampling, sampel ini menetapkan batas pengamatan untuk menggambarkan semua kategorisasi yang ada, jadi dihubungkan dengan kategori yang telah ada diatas. Penelitian ini menganalisis konten komunikasi, kolaborasi, edukasi, dan hiburan.
- 3) Recording atau coding, aktivitas yang terkait dengan data yang ditandai berdasarkan kategori telah diperbarui melalui perekaman. Para peneliti mendasarkan kategorinya pada empat jenis konten: komunikasi, kolaborasi, pendidikan, dan hiburan.
- 4) Reduksi, yaitu Melalui proses klasifikasi data analisis dokumen, informasi yang dianggap kurang relevan akan diproses kembali dan konten yang 'relevan' akan tetap ada. Tujuannya adalah untuk tidak menyulitkan analisis data terutama pada saat membuat kesimpulan.
- 5) Inferring, yang berarti membuat kesimpulan melalui proses pengolahan data dalam kategorisasi empat pilar strategi. Kesimpulan yang diterapkan pada masalah, memungkinkan menjawab pertanyaan penelitian sehingga menemukan titik temu.
- 6) Narrating, penjelasan hasil analisis dan kesimpulan untuk mengadaptasi teori dan argumentasi penelitian agar penelitian

sehingga tidak mengandalkan pada gagasan peneliti dan pemahaman penelitian.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan sudut pandang dari Teori New Media oleh Pierre Levy. Pada pandangannya, Pierre Levy menyatakan terdapat dua perspektif new media yaitu interaksi sosial dan integrasi sosial. Berikut deskripsi pandangan teori new media Pierre Levy:

a. Interaksi Sosial

Pierre Levy berpendapat bahwa pada interaksi sosial pada new media berbeda dengan media konvensional. Sebagaimana new media merupakan WWW (World Wide Web) dimana lingkungan yang menyebarkan informasi secara terbuka, dinamis, fleksibel, serta bersifat interaktif.

b. Integrasi Sosial

Integrasi sosial adalah dimana media menjadi sebuah habit atau kebiasaan. Integrasi sosial menggambarkan proses manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat memberikan ada saling memiliki. Media bukan lagi sebagai bentuk informasi, interaksi, maupun penyebaran tapi dalam bentuk ritual. (Levy, 2001)